

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATION DAN RETURN ON ASSET TERHADAP
DIVIDEN PERUSAHAAN PERBANKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020.****Diana Gustinya**Fakultas Ekonomi – Akuntansi Universitas Krisnadwipayana
dianagustinya@gmail.com**ABSTRACT**

The research was conducted to determine the effect Loan to Deposit Ratio, Return On Asset to individual banking firm Indonesia stock exchange (IDX) period 2016-2020. This research uses quantitative statistical data of banking companies, literature, financial report published by banks or the internet that have been audited by banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX), in order to obtain an overview of the bank. The result of this study indicates that the Loan to Deposit Ratio, Return On Assets and dividends are partially respectively. Loan to Deposit Ratio has insignificant and negative effect on dividends. This can be explained by the Loan to Deposit Ratio t value of 1.889 with a probability level of 0.064 which is smaller than 0.05. Return on assets (ROA) has insignificant and positive effect on dividends. This can be explained by the t count value of 1.889 with a probability level of 0.0064 greater than 0.05. Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return On Assets (ROA) simultaneously on dividends have a moderate effect of 0.501. The amount of contribution Required or the coefficient of determination is 0.251, which means that the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return On Assets (ROA) variable contribute 25.1% to dividends. While the remaining 74.9% is influenced by other variables.

Keyword: *Loan to Deposit Ratio, Return On Assets and Dividend*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan di industri perbankan, pembagian dividen bank milik pemerintah diperkirakan akan tetap berjalan tahun 2021 mengingat kontribusinya terhadap penerimaan negara. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri yang merupakan bank terbesar tanah air memberi sumbangan rasio dividen cukup besar ditahun 2020, yakni 60% dari total laba perusahaan. Pengumuman Kementerian Keuangan untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terhadap dividen yang diberikan para BUMN hanya mencapai Rp.26,1 triliun pada 2021 (www.bisnis.com). Sumbangan tersebut mengalami penurunan 46,7% dari target dividen perusahaan. Dilihat dari sektornya, sumbangan dividen oleh BUMN perbankan diprediksi menjadi Rp.11,9 triliun dari BUMN non-bank.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan yakni berdasarkan data Bank Indonesia (www.kompas.com, 2020). Pertumbuhan

kredit (*Loan to Deposit Ratio*) yang disalurkan oleh perbankan pada bulan Juli 2020 menunjukkan perbaikan tumbuh 1,53% dibandingkan bulan Juni tumbuh 1,4%. Pertumbuhan kredit didorong oleh relaksasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, Wimboh Santoso mengatakan, pertumbuhan kredit secara mingguan masih berfluktuasi. Namun, secara bulan kredit terpantau tumbuh. Pada saat ini memang sudah mulai (meningkat) dan mulai terus meningkat di Agustus, September dan akhirnya bisa tumbuh menjadi lebih baik diakhir tahun. Pertumbuhan kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) naik 8,23% (pertahun), bank umum swasta naik 0,91%, dan kredit bank asing swasta pada bulan Juli masih mencatat kontraksi.

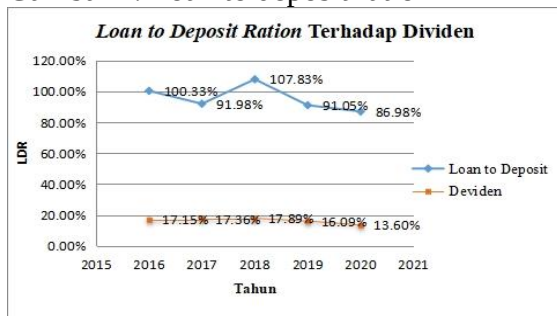
Dalam melihat suatu ukuran profitabilitas yaitu dilihat dari *Return On Asset (ROA)*, digunakan dalam ukuran kinerja keuangan atau variabel dependen karena *Return On Asset (ROA)* yang dapat mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau dividen

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i1.638>

dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* secara industri per Mei 2020 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berada di level 2,08%. Posisi ini lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Perkembangan rasio pinjaman dari 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan data grafik perkembangan per variabel yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Loan to deposit ratio



Sumber: Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020

Perkembangan rasio pinjaman (Loan to Deposit Ration) di Indonesia memperlihatkan nilai Loan to Deposit Ration mencapai angka 100,33%, di tahun 2017 menurun mencapai angka 91,98%, kecenderungan terus meningkat pada awal 2018 mencapai 107,83% angka tertinggi, disebabkan pinjaman tumbuh lebih tinggi dari tabungan. Kenaikan rasio pinjaman terhadap simpanan dapat mengindikasikan bahwa bank kurang memiliki persiapan untuk mendanai pertumbuhannya dari penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tiba-tiba, terutama bank yang mengandalkan deposito untuk menandi pertumbuhannya.

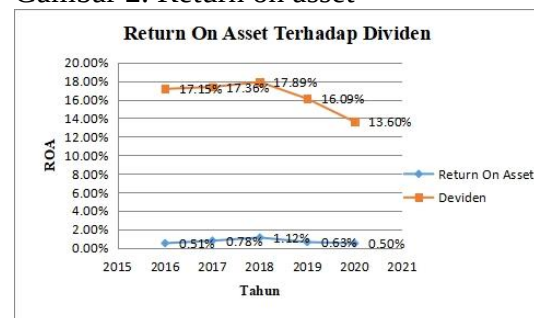
Rasio Loan to Deposit Ration (LDR) sangat signifikan pada 2018 kuat kemungkinan bahwa bank akan menolak memberikan pinjaman, dimana semakin tinggi Loan to Deposit Ration (LDR) maka semakin besar kemungkinan bank menolak memberi pinjaman ditambah di tahun 2019 pandemi Covid-19 menyeret turun pendapatan. Pada tahun 2019 dan 2020 pinjaman terhadap

simpanan mengalami penurunan mencapai angka 91,05% dan 86,98%.

Perkembangan rasio pinjaman (Loan to Deposit Ration) terhadap dividen di Indonesia memperlihatkan nilai dividen tahun 2016 mencapai angka 17,15%, di tahun 2017 mencapai angka 17,36% kecenderungan yang terus meningkat pada awal 2018 mencapai angka 17,89%, di tahun 2019-2020 mengalami penurunan mencapai angka 16,09% dan 13,60%.

Pademi menyebabkan krisis kesehatan masyarakat seluruh dunia yang mendorong penguncian wilayah (lockdown) dan membatasi aktivitas bisnis, maka nilai dividen atas laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan menurun sekitar 10-20%. Bahkan beberapa perusahaan memotong dan membatalkan nilai pembayaran dividen atau tidak lagi membagikan dividen.

Gambar 2. Return on asset



Sumber: Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2020

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran potensi perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan. Perkembangan *Return On Asset (ROA)* terhadap dividen di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke 2017 mencapai angka 0,27% dan 2018 mengalami kenaikan mencapai 0,34%. Pendorong kenaikan *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2018 disebabkan berkurangnya jumlah *allowance* (tunjangan) yang diperlukan perusahaan serta meningkatkan laba yang relatif lebih cepat daripada kenaikan aset. Oleh sebab itu, semakin besar *Return On*

Asset (ROA) menghasilkan kinerja perusahaan semakin baik, dan tingkat investasi semakin besar. Sehingga meningkatnya *Return On Asset (ROA)* juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan mencapai angka 0,49% dan 2019 ke 2020 *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan 0,13%. Dalam hal ini terlihat posisi *Return On Asset* perbankan yang terus menyusut. Pendorong penurunan *Return On Asset* disebabkan ekonomi yang masih belum stabil akibat pandemi Covid-19. Kemampuan bank untuk meningkatkan laba pun tengah terganggu.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ration* terhadap dividen secara parsial pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap dividen secara parsial pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ration*, dan *Return On Asset* terhadap dividen secara simultan pada perusahaan perbankan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Teori sinyal diperkenalkan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam teori penelitian berjudul *JobMarket Signalling*. Teori yang terlibatnya dua pihak yaitu pihak dalam manajemen berperan terhadap pihak yang memberi sinyal dan pihak luar seperti investor yang fungsinya untuk pihak yang menerima sinyal tersebut. Michael Spence mengatakan apabila dengan memberi suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen akan usaha mengumpulkan informasi yang relevan untuk digunakan oleh pihak investor. Kemudian pihak investor akan memberikan keputusan terhadap sinyal tersebut.

Ross (1977) mengembangkan teori ini mengatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi dan manfaat yang lebih baik mengenai perusahaan akan mendorong dalam penyampaian informasi tersebut kepada investor. Laporan keuangan tahunan sebagai bentuk informasi yang digunakan mengenai penjabaran keadaan perusahaan, catatan masa lalu ataupun kondisi perusahaan, dan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan.

Residual Theory

William Patton (1962) seorang teoritis akuntansi menjelaskan bahwa ekuitas residual mencerminkan jenis salah satu ekuitas dalam kerangka teori entitas. Terjadi perubahan pertimbangan aktiva, pertimbangan laba bersih, laba ditahan dan pertimbangan dalam hak pemegang ekuitas lainnya seluruh diperlihatkan dalam residual pemegang saham biasa. Tujuannya memberi evaluasi yang lebih berguna untuk pemegang saham biasa dalam penentuan keputusan investasi. Oleh sebab itu, pemegang saham biasanya diibaratkan mempunyai ekuitas residual pada laba perusahaan maupun aktiva bersih dari likuidasi. Apabila pada umumnya laporan keuangan disusun tidak dalam rangka likuidasi. Dalam informasi yang disampaikan berkaitan pada ekuitas residual harus bermanfaat untuk memperkirakan dividen masa datang bagi pemegang saham.

Bird in the Hand Theory

Myron Gordon (1956), dan John Lintner (1962) dikembangkan teori *Bird in the Hand Theory*. Gordon dan Lintner menjabarkan apabila terjadi suatu hubungan nilai perusahaan terhadap kebijakan dividen, biaya modal perusahaan mengalami kenaikan. Apabila *Dividend Payout Ratio* menurun lalu investor lebih menyukai menerima dividen daripada *Capital Gain* (Keuntungan Modal), *Dividend Yield* (Hasil Dividen) dianggap lebih akurat dan lebih terpercaya. Gordon dan Lintner

mejabarkan perbandingan *Total Return* sama dengan *Dividend Yield* ditambahkan *Capital Gain*, dijabarkan jika *Total Return* mengalami penurunan dalam tingkatan pembayaran perusahaan, meningkatnya rasio pembayaran investor merupakan keraguan jika keuntungan modal masa datang perusahaan akan menghilang karena laba ditahan perusahaan yang diinvestasikan kembali dalam bisnis akan kurang berprospek.

Loan to Deposit Ration (LDR)

Menurut Kasmir, (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ration* merupakan rasio untuk mengukur struktur ukuran kredit yang ditawarkan dibandingkan dengan ukuran aset publik dan modal sendiri yang digunakan. Ukuran paling besar dari kredit seperti yang ditunjukkan oleh undang-undang adalah 110 % setiap upaya yang tersedia.

Menurut Kasmir (2017:319) rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{modal}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2015) Kegunaan rasio *Loan to Deposit Ration (LDR)* untuk mengetahui dan mensurvei seberapa kuat bank dalam menjalankan tugas atau latihan bisnisnya. Secara keseluruhan *Loan to Deposit Ration (LDR)* digunakan sebagai penanda untuk menentukan tingkat kelemahan suatu bank.

Return On Asset (ROA)

Menurut Pirmatua Sirait (2017) *Return On Asset (ROA)* adalah Rasio imbal hasil aset atau disebut juga kekuatan laba, menggambarkan kemampuan suatu perusahaan guna menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Asset (ROA)* adalah Rasio guna untuk mengukur kemampuan dari suatu modal yang diinvestasikan dengan

seluruh aktiva dalam menghasilkan keuntungan netto.

Menurut Hery (2016:106) rumus menghitung *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Munawir (2015:92) kelebihan *Return On Asset (ROA)* diantaranya sebagai berikut:

1. *Return On Asset* mudah dipahami dan dihitung.
2. Sebagai alat pengukur prestasi dalam manajemen yang sensitif dengan keadaan keuangan perusahaan yang memiliki pengaruh.
3. Manajemen mementingkan minat pada perolehan laba yang maksimal.
4. Suatu tolak ukur prestasi manajemen guna menggunakan aset perusahaan yang dimiliki untuk memperoleh laba.
5. Mengakomodasi terlaksananya suatu tujuan perusahaan.
6. Alat mengevaluasi dalam penerapan strategi kebijakan manajemen.

Dividen

Menurut Lusianah, (2020) dividen merupakan salah satu bentuk penguraian, pemisahan keuntungan laba pemegang saham dalam suatu periode tertentu mengikuti banyaknya saham yang dimiliki. Maka besar dividen tergantung besarnya saham perusahaan tersebut.

Menurut Martani, dkk (2016:106) dividen merupakan bagian laba yang distribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan membagikan dividen sesuai dengan keputusan yang dibuat dalam rapat umum para pemegang saham.

Menurut Werner R. Muhandi (2018) kebijakan dividen suatu kemampuan dimana perusahaan dapat mengeluarkan biaya yang cukup mahal, sebab dalam pembayaran

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i1.638>

untuk keperluan perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2015) antara lain:

1. *Dividend Yield*

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *Dividend Yield* merupakan sebagian dari total *Return* yang akan diperoleh investor. *Dividend Yield* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Saham per Lembar}}$$

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Rasio ini dapat dilihat dari bagian *Earning* (pendapatan) yang membayarkan dividen kepada investor suatu perusahaan. Pada segmen lain yang tidak mendapatkan pembagian akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Hipotesis Penelitian

H1: Adanya pengaruh positif *Loan to Deposit Ration (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap dividen

H2: Adanya pengaruh positif *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap dividen

H3: Adanya pengaruh positif *Loan to Deposit Ration (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap dividen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai populasi peneliti, yaitu berjumlah 44 bank.

Data populasi yang akan diteliti oleh peneliti sebanyak 13 perusahaan pada periode 2016-2020. Dalam penentuan kriteria tersebut selama lima tahun, peneliti dapat mengambil sebanyak 65 sampel.

Dalam penelitian, penulis menggunakan data sekunder yakni data yang diambil dari data historis perusahaan perbankan, studi literatur, laporan keuangan yang diterbitkan bank maupun internet yang telah diaudit.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kuantitatif yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Metode analisis data dalam penelitian ini ada 3 tahapan yaitu :

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari beberapa uji normalitas, data uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.
3. Uji Hipotesis terdiri dari beberapa uji analisis regresi linear berganda, uji koefisiensi determinasi R², uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
LDR	65	48.77	162.24	86.8486
ROA	65	.13	4.00	2.2358
Deviden	65	10.00	69.00	37.6277
Valid N (listwise)	65			

Pada tabel 1 dapat dilihat rasio *Loan to Deposit Ration* nilai minimal sebesar 48,77, nilai maksimal mencapai 162,24, nilai rata-rata sebesar 86,8486 dan nilai standar

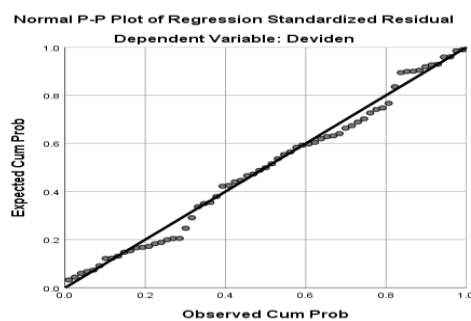
DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i1.638>

deviasi sebesar 20,57824. Rasio *Return On Asset* nilai minimal sebesar 0,13, nilai maksimal mencapai 4,00, nilai rata-rata sebesar 2,2358 dan nilai standar deviasi sebesar 1,15701. Sedangkan dividen nilai minimal sebesar 10,00, nilai maksimal mencapai 69,00, nilai rata-rata sebesar 37,6277 dan nilai standar deviasi sebesar 15,80635.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 3. Hasil uji normalitas data



Berdasarkan gambar 3 menggunakan normal *p*-plot di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas menggunakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* data diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data (*Kolmogorov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.67566039
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.067
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

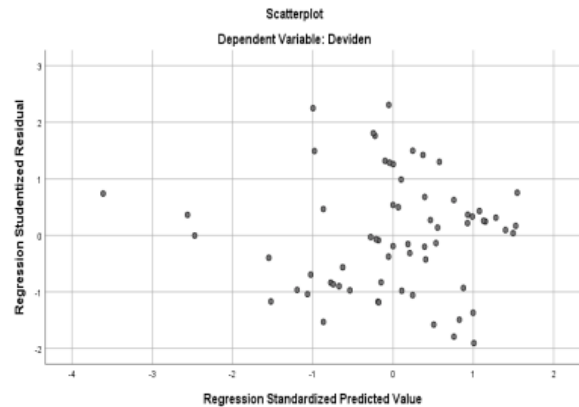
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 output uji *kolmogorov smirnov* diatas, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi (*p-value*) tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data sudah model regresi berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Hasil uji heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Berdasarkan gambar 4 diatas diketahui titik-titik yang diperoleh penyebaran secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang telah diteliti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *glejser* diuraikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.513	4.638		2.698	.009
LDR	.016	.049	.041	.325	.746
ROA	-1.316	.873	-.189	-1.507	.137

ble: RES2

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i1.638>

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, data yang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai *sig. Loan to Deposit Ration* sebesar $0.746 > 0,05$. Sedangkan nilai *sig. Return On Asset* sebesar $0,137 > 0,05$. Dengan demikian data dapat langsung diinterpretasikan tanpa menggunakan metode penyembuhan.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diuraikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.943	8.005		7.863	.000		
	LDR	-.365	.085	-.475	-4.305	.000	.992	1.008
	ROA	2.847	1.507	.208	1.889	.064	.992	1.008

Dependent Variable: Dividen

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan output tabel-9 diatas diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,008 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	62.943	8.005		7.863
	LDR	-.365	.085	-.475	-4.305
	ROA	2.847	1.507	.208	1.889

Variable: Dividen

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 62,943 - 0,365X_1 + 2,847 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, nilai konstanta X_1 dan X_2 sebesar 62,943 artinya *Loan to Deposit Ration (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* dianggap konstan. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ration* (X_1), sebesar 0,365 menunjukkan tanda negatif, hali ni dapat dikatakan setiap kenaikan 1 satuan *Loan to Deposit Ration* maka akan menaikan dividen sebesar -0.365. Koefisien regresi *Return On Asset* (X_2), sebesar 2,847 menunjukkan tanda positif, hal ini dapat dikatakan setiap kenaikan 1 satuan *Return On Asset* maka akan menaikan dividen sebesar 2,847.

Hasil Uji Determinasi R²

Berdasarkan hasil uji determinasi R² diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.227	13.89448

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR

Berdasarkan hasil uji determinasi R^2 tabel 6 diatas *Model Summary* diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Loan to Deposit Ration* dan *Return On Asset*) sebesar 22,7%. Atau variansi variabel independen yang digunakan dalam model (*Loan to Deposit Ration* dan *Return On Asset*) mampu menjelaskan 22,7% variansi variabel dependen (Dividen). Maka sisanya sebesar 77,3% (100%-22,7%) dipengaruhi atau berkaitan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji t (Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7, jika nilai *probability t* < 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika nilai *probability t* > 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.943	8.005		7.863	.000
LDR	-.365	.085	-.475	-4.305	.000
ROA	2.847	1.507	.208	1.889	.064

^a Dependent Variable: Dividen

Berdasarkan Hasil Uji t diatas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing-masing variabel independen. Dari dua variabel independen tersebut yang dimasukkan kedalam model regresi menghasilkan nilai yang signifikan *p-value* < 0,05.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Dapat dilihat pada tabel 7 diatas nilai *sig.* untuk X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -4,305 > t_{tabel} 1,997. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Loan to*

Deposit Ration (X_2) terhadap Dividen (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dapat dilihat pada tabel 7 diatas nilai *sig.* untuk pengaruh X_2 adalah sebesar 0.064 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,889 > t_{tabel} 1,997. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap Dividen (Y).

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini jika kriteria yang digunakan adalah apabila *probability* > 0,05 maka H_a diterima sedangkan sebaliknya jika *probability* lebih kecil 0,05 maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji F diuraikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4020.294	2	2010.147	10.412	.000
	Residual	11969.516	62	193.057		
	Total	15989.810	64			

a. Dependent Variable: Dividen

b. Predictors: (Constant), ROA, LDR

Berdasarkan output hasil uji F (simultan) diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Loan to Deposit Ration* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) secara simultan terhadap dividen (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 10,412 > F_{tabel} 3,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ration* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) secara simultan terhadap dividen (Y).

Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Terdapat 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pemilihan populasi terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Maka data sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel selama lima tahun. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Loan to Deposit Ration (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)*, dan variabel independen yaitu dividen.

Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ration (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap dividen.

Hasil dalam peneliti menyatakan bahwa hasil uji statistik data dapat dilihat pada tabel dari nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Pada tabel diatas dapat dilihat rasio *Loan to Deposit Ration* nilai terendah (*minimum*) sebesar 48,77, nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 162,24, nilai rata-rata (*means*) sebesar 86,8486 dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 20,57824. Rasio *Return On Asset* nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,13, nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 4,00, nilai rata-rata (*means*) sebesar 2,2358 dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 1,15701. Sedangkan dividen nilai terendah (*minimum*) sebesar 10,00, nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 69,00, nilai rata-rata (*means*) sebesar 37,6277 dan nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 15,80635.

Pada dasarnya uji normalitas suatu data dapat diketahui dengan melihat persebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik histogram melalui residualnya. Apabila data tersebut mengumumkan disekitar garis diagonal atau grafik histogram, jika data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data

menyebar jauh dari arah atau tidak mengikuti diagonal grafik histogramnya. Oleh sebab itu, data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas gambar diatas menggunakan normal *p*-plot, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas terbukti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pada dasarnya uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dalam pengambilan keputusan. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji normalitas *kolmogorov smirnov* diatas, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi (*p-value*) tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pada dasarnya uji heteroskedastisitas (*scatteplots*) dalam pengambilan keputusan. Apabila titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik mengumpul hanya diatas dan dibawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kembali maka data tersebut disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik diatas diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang telah diteliti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Pada dasarnya uji heteroskedastisitas (*glesjer*) dalam pengambilan keputusan. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i1.638>

dari 0,05 maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, data tabel-8 yang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai *sig. Loan to Deposit Ration* sebesar $0,746 > 0,05$. Sedangkan nilai *sig. Return On Asset* sebesar $0,137 > 0,05$.

Pada dasarnya uji multikolinearitas dalam pengambilan keputusan. Jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10,00 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih tinggi dari 10,00 maka data tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil multikolinearitas tabel-9 diatas diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,008 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

Pada dasarnya uji analisis regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$
$$Y = 62,943 - 0,365X_1 + 2,847 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, nilai konstanta X_1 dan X_2 sebesar 62,943 artinya *Loan to Deposit Ration (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* dianggap konstan. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ration* (X_1), sebesar 0,365 menunjukkan tanda negatif, hal ini dapat dikatakan setiap kenaikan 1 satuan *Loan to Deposit Ration* maka akan menaikkan dividen sebesar -0.365. Koefisien regresi *Return On Asset* (X_2), sebesar 2,847 menunjukkan tanda positif, hal ini dapat dikatakan setiap kenaikan 1 satuan *Return On Asset* maka akan menaikkan dividen sebesar 2,847. Pada dasarnya uji determinasi R^2 dengan model rumus sebagai berikut: $R = (\text{adjusted } R \text{ square})^2 \times 100\%$

Berdasarkan hasil uji determinasi R^2 tabel diatas *Model Summary* diperoleh nilai *Adjusted R^2* sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Loan to Deposit Ration*

dan *Return On Asset*) sebesar 22,7%. Atau variansi variabel independen yang digunakan dalam model (*Loan to Deposit Ration* dan *Return On Asset*) mampu menjelaskan 22,7% variansi variabel dependen (*Dividen*). Kemudian sisanya sebesar 77,3% ($100\% - 22,7\%$) dipengaruhi atau berkaitan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pada dasarnya uji *t* dalam pengambilan keputusan. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05 atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*.

Berdasarkan tabel diatas nilai *sig.* untuk X_1 terhadap *Y* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-4,305 > t_{tabel}$ 1,997. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ration* (X_2) terhadap *Dividen* (*Y*).

Berdasarkan tabel diatas nilai *sig.* untuk pengaruh X_2 adalah sebesar $0,064 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} 1,889 $> t_{tabel}$ 1,997. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap *Dividen* (*Y*).

Pada dasarnya uji *F* dalam pengambilan keputusan. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari 0,05 atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel *X* secara simultan terhadap variabel *Y*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05 atau F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh variabel *X* secara simultan terhadap variabel *Y*.

Berdasarkan hasil uji *F* (simultan) diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *Loan to Deposit Ration* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) secara simultan terhadap *dividen* (*Y*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 10,412 $> F_{tabel}$ 3,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat

pengaruh Loan to Deposit Ration (X1) dan Return On Asset (X2) secara simultan terhadap dividen (Y)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Loan to Deposit Ration (LDR) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap dividen. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan nilai thitung sebesar -4,305 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Loan to Deposit Ration (X2) terhadap Dividen (Y).
2. Return On Asset (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap dividen. Hal tersebut dapat dijelaskan nilai thitung 1,889 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa H2 tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Return On Asset (X1) terhadap Dividen (Y).
3. Secara simultan Loan to Deposit Ration (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap dividen berpengaruh sedang sebesar 0,501. Besarnya kontribusi Rsquare atau koefisien determinasi yaitu 0,251 artinya variabel Loan to Deposit Ration (LDR) dan Return On Asset (ROA) memberikan kontribusi sebesar 25,1% terhadap dividen. Sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi variabel lain. Dengan persamaan regresi $Y = 62,943 - 0,365(X1) + 2,847(X2)$.
4. Semakin besar rasio Loan to Deposit Ration (LDR) artinya semakin besar perputaran aset melalui penyaluran pinjaman tentunya menghasilkan selisih bunga yang membentuk komponen Return On Asset dan meningkatnya Return On Asset juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

Saran

1. Loan to Deposit Ration (LDR) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap dividen. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan nilai thitung sebesar -4,305 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Loan to Deposit Ration (X2) terhadap Dividen (Y).
2. Return On Asset (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap dividen. Hal tersebut dapat dijelaskan nilai thitung 1,889 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa H2 tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Return On Asset (X1) terhadap Dividen (Y).
3. Secara simultan Loan to Deposit Ration (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap dividen berpengaruh sedang sebesar 0,501. Besarnya kontribusi Rsquare atau koefisien determinasi yaitu 0,251 artinya variabel Loan to Deposit Ration (LDR) dan Return On Asset (ROA) memberikan kontribusi sebesar 25,1% terhadap dividen. Sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi variabel lain. Dengan persamaan regresi $Y = 62,943 - 0,365(X1) + 2,847(X2)$.
4. Semakin besar rasio Loan to Deposit Ration (LDR) artinya semakin besar perputaran aset melalui penyaluran pinjaman tentunya menghasilkan selisih bunga yang membentuk komponen Return On Asset dan meningkatnya Return On Asset juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. **Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)**. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Dwi Martani, dkk. 2016. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**

- Buku 1. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Gordon, Myron and John Lintner. 1956. *Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes*. The American Economic Review
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360
- Kasmir, 2014, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lintner, John. (1962). *Dividends, Earning, Leverage, Stock Prices, and the Supply of Capital to Corporate*. Review of Economics and Statistic. 44, (3), 243-269
- Lusianah, 2020, **Artikel Mengenal Deviden**, terbit 20 Desember 2020, Binus University, Jakarta
- Mamduh, M. Hanafi Dan Abdul, Halim. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Empat. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Mamduh, M. Hanafi. 2012. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Munawir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Muhardi Werner R. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**. Jakarta : Salemba empat
- Paton, Andrew W. 1962. *Accounting Theory*, Second Editon. USA
- Pirmatua Sirait., 2017., **Analisis Laporan Keuangan**, Ekuilibria, Yogyakarta
- Ross, S., 1977. *The determination of financial structure: The incentive signaling approach*. Bell Journal of Economics, 8: 23-40
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). **Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi,**

& Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

www.idx.com

www.kompas.com